

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN SENI BUDAYA DI KABUPATEN BULUNGAN

Abdul Harris Karthago¹

Abstrak

Dinas Pariwisata dalam tahapan-tahapan pelaksanaan program pengembangan seni budaya di kabupaten bulungan menunjukkan perannya dalam (1) Tahapan perencanaan sebagai narasumber, perangsang atau penantang, dan sebagai mediator dalam pelaksanaan kegiatan terhadap pengembangan seni budaya, dan (2) Tahapan pelestarian kegiatan sebagai mediator berbagai kepentingan yang dibutuhkan masyarakat dalam pelestarian pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci : Seni Budaya Kabupaten Bulungan

Pendahuluan

Seni Budaya dengan sektor Pariwisata bagaikan dua sisi mata uang dan merupakan pendukung dominan bagi atraksi wisata. Keindahan dan keunikan alam sekitar suatu daerah akan semakin atraktif bila disertai pergelaran seni budayanya. Dengan demikian seni budaya dalam suatu daerah perlu dikembangkan dan dilestarikan dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik sektor pariwisata, maupun memperkaya nuansa khasanah seni budaya bangsa. Sebenarnya di Republik Indonesia sebagai Negara yang Demokratis. Pengembangan dan pelestarian seni budaya daerah adalah merupakan amanah rakyat, secara formal amanah ini bahwa kesenian daerah perlu dipelihara dan dikembangkan untuk kelestarian dan memperkaya keragaman budaya bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika, serta untuk meningkatkan kualitas kebudayaan dan daya tarik ke Pariwisata Indonesia bahkan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia telah mengatur bahwa Seni Budaya Daerah di seluruh Indonesia adalah Kebudayaan Nasional yang perlu dimajukan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut seni kebudayaan. Kebudayaan adalah esensi kehidupan bangsa. Mengenal kebudayaan bangsa berarti mengenal aspirasinya dalam segala aspek kehidupan sedangkan Pariwisata keseluruhan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya kesuatu atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa bermaksud mencari nafkah tetap. Seni kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: abdul.harris.karthago@gmail.com

daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah. Karena seni kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan seni budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain seni kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

Dalam upaya peningkatan pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten bulungan kedepan, penulis merasa terkesan dan terpanggil ikut peduli dalam upaya mempublikasikan kabupaten bulungan, memprihatinkan bahwa daerah bulungan adalah daerah yang mengandung kekayaan alam dan memiliki berbagai potensi disektor kepariwisataan baik wisata alam, budaya petualangan maupun wisata sejarah yang belum dioptimalkan manfaatnya. Perayaan seni budaya birau yang berlangsung setiap dua tahun sekali di kabupaten bulungan perlu terus dilestarikan dan dipertahankan, dalam hal ini sukses atau tidaknya pelaksanaan perayaan seni budaya birau kabupaten bulungan ini tergantung semangat masyarakat bulungan dengan pemerintah daerah bersama sama dalam menggali berbagai seni budaya daerah bulungan yang perlu dilestarikan, dipertahankan dan menghimbau semua pihak dari masyarakat kabupaten bulungan ikut berpartisipasi serta membantu dalam memberikan informasi maupun data demi terwujudnya pembangunan kabupaten bulungan kearah kesejahteraan masyarakat kabupaten bulungan. Dengan perayaan birau kabupaten bulungan dapat menampilkan berbagai seni dan budaya adat istiadat dari berbagai suku yang mendiami kabupaten bulungan yang merupakan perwujudan rasa persatuan dan kesatuan yang dalam dari lapisan masyarakat guna turut serta berpartisipasi dalam pembangunan kabupaten bulungan khususnya, dan kalimantan timur pada umumnya. Oleh karena itu masyarakat bulungan dan pemerintah daerah kabupaten bulungan sangat berperan dalam menjaga dan melestarikan seni budaya daerah bulungan yang berkelanjutan kearah pengembangan pembangunan pada wisata di kabupaten bulungan. Dengan semangat “ Kadandiyu Dandiyu Laikadandiyu Sekanding “ kita tingkatkan “ Merudung Pebatun De Benuanta “ yang berarti dengan Keprihatinan, Kesungguhan dan Optimis marilah kita bekerja keras memeras keringat, kita tingkatkan kebersamaan , perasaan senasip sepenanggungan dalam membangun daerah kita.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan akan berpedoman pada struktur organisasi berdasarkan Peraturan Daerah nomer 19 tahun 2008, Pasal 90 bahwa susunan organisasi kantor Dinas Pariwisata sebagai berikut :

Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Bulungan merupakan unsur pendukung tugas pemerintah daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam pelaksanaan tugas di pimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Soekanto (2002), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Menurut Soekanto. (2002) peran mungkin mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Definisi peran menurut beberapa tokoh berbeda pendapatnya. Akan tetapi peran itu sendiri merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Adapun devinisi peran adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi.
2. Peran merupakan suatu perilaku yang penting bagi struktur sosial (Soekanto,1983), sedangkan menurut Biddle dan Thomas, mendefinisikan peran sebagai:

“Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. (Sarwono,1991)” Adapula yang mendefinisikan peran sebagai berikut : “Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadi dalam suatu hal atau peristiwa. (Purwanto,1994)”

Melihat dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya.

Lvinson (*dalam* Susanto,1988) mengemukakan bahwa peran mengandung tiga hal penting yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ataupun instansi sebagai organisasinya.
3. Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi. Peranan adalah suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu atau organisasi sebagai bagian dalam

kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup sehat bersama.

Seperti yang telah dirumuskan oleh beberapa tokoh di atas, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peranan ini sendiri meliputi semua hal yang berkaitan dengan posisi seseorang yang berada didalam komunitas masyarakat. Peran juga dapat dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi terhadap lingkungan sosial dimana dia berada. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hal dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status dan jabatannya.

Seni

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (seperti bakung yang bermakna kematian dan mawar merah yang berarti cinta). Seni menurut media yang digunakan terbagi 3 yaitu :

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau (audio art), misalnya seni music, seni suara, dan seni sastra seperti puisi dan pantun.
2. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (visual art) misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak beladiri dan sebagainya.
3. Seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (audio visual art) misalnya pertunjukan music, pagelaran wayang, dan film.

Menurut Soedarso SP (2002), Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.

Menurut Thomas Munro (2002), Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya.

Menurut Leo Tolstoy (2000), Seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.

Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (Budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal manusia. Budaya adalah salah satu cara hidup

yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu senantiasa dipelajari.

Koentjaraningrat (1984) mendefinisikan kebudayaan yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Selanjutnya Herkovist (1948) memandang sebuah kebudayaan sebagai suatu yang turun menurun dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Taylor, (*dalam* Prasetya, 2011) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

R.Linton (*dalam* Prasetya, 2001) mengemukakan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku, yang unsur-unsur pembentukannya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Moh.Hatta, (*dalam* Prasetya, 2011) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa.

Samovar dan Richard E.Porter, (2003) mengemukakan kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, pilihan waktu, konsep luas dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau generasi.

Menurut Henriksson, (1989), kebudayaan meliputi semua aspek dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama pandangan hidup, apapun bentuknya, baik itu mitos maupun sistem nilai dalam masyarakat.

Adapun beberapa pengertian kebudayaan menurut para ahli Indonesia, menurut Dewantara, (1999), kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupan guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Menurut Haviland, (1988), mengatakan kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Menurut Djodiguno, (Tahun 1958), kebudayaan adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa.

Menurut Herkovist, (1984), menyebutkan kebudayaan memiliki unsur pokok, yaitu :

- a. Alat-alat teknologi,
- b. Sistem ekonomi,

- c. Keluarga,
- d. Kekuasaan Politik.

Malinowski, (1999), mengatakan unsur pokok kebudayaan yaitu :

- a. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya,
- b. Organisasi ekonomi,
- c. Alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas untuk pendidikan(keluarga adalah lembaga penelitian),
- d. Organisasi kekuatan (politik).

Wujud Kebudayaan menurut Heonigman, (2002) , dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud Ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan, ide, gagasan, nilai, norma, peraturan yang sifatnya abstrak. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala atau dalam pikiran warga masyarakat. Jika masyarakat , tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan buku hasil karya penulis warga masyarakat tersebut.

- b. Aktivitas (Tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi , mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut polatertentu berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan di dokumentasikan.

- c. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan di dokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudaayaan yang satu tidak bisa di pisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. sebagai contoh : wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan(aktivitas)dan karya (artefak) manusia.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan Budaya adalah hasil buah budi(gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang konkret maupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Yang dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, yang telah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari leluhur kita.

Pengembangan

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2008) menyebutkan bahwa Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Kegiatan pengembangan, terdiri dari kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian,

dan penyempurnaan. Selanjutnya Burhan Nurgiyantoro (2008) berpendapat, bahwa pengembangan adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu.

Pengembangan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan dan latihan harus sesuai kebutuhan pekerjaan pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Lebih lanjut menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000) bahwa pengembangan dikelompokkan atas pengembangan secara informal dan secara formal :

1. Pengembangan secara informal yaitu karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.
2. Pengembangan secara formal yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan dan latihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan latihan.

Sedangkan menurut Manullang (1987) bahwa sesungguhnya tujuan pengembangan yang efektif ialah menambah prestasi, menambah keterampilan dan merubah sikap.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2005) menuliskan penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Menurut Bogdan dan Bliken (*dalam* Sugiyono, 2005:9) ada lima karakteristik dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alami dan peneliti berperan sebagai instrumen inti.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, mengingat data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata dan gambaran atau keadaan tentang permasalahan yang akan diteliti.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis secara induktif .
5. Penelitian kualitatif menekankan kepada makna.

Erikson dan Susan Stainback (*dalam* Sugiyono, 2005:10) menyatakan Bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif.
2. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi.
3. Melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan.
4. Membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dengan begitu penulis akan berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Lufland dan Lofland (*dalam Moleong, 1994:112*) mengemukakan sumber penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen lain-lain sesuai dengan masalah dan fokus penelitian ini.

Jadi dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berusaha menggambarkan apa yang adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Melakukan Pembinaan terhadap Seni Budaya di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan melalui Indikator Pembinaan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam programnya dirasakan sangat baik, namun tindakan yang di rasakan oleh Bapak Datuk Ibrahim Lufti selaku keturunan Sultan Bulungan dan sebagai Seniman Tari Adat Bulungan masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, fasilitas yang sangat perlu diperhatikan seperti Pagar Halaman, Plang Gerbang, dan Lampu Penerang yang ada di halaman Balai Kesenian, Museum Kesultanan Bulungan, dan Rumah Adat Bulungan itu sangat kurang memadai, sekiranya Dinas kebudayaan dan Pariwisata lebih meningkatkan dalam memberikan pembinaan, fasilitas yang lebih baik lagi terhadap Kebudayaan yang ada di Kabupaten Bulungan.

Melakukan Koordinasi kepada pelaku Seni Budaya di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa mengadakan dan ikut serta dalam pertunjukan Seni budaya merupakan Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan yang sesuai dengan penetapan visi dan misi, kebijakan dan program, dengan mengadakan kegiatan sesuai skala prioritas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga sering membawa rombongan Seni Budaya ikut serta dalam pertunjukan Seni Budaya di luar daerah.

Melakukan Monitoring Pengawasan Dalam Pemberian Rekomendasi dan Ijin Seni Budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan dalam indikator Monitoring adalah sudah berjalan dengan baik namun diperlukannya perhatian yang lebih mengenai monitoring secara langsung dan berkala, dan akan menambah pengetahuan mengenai apa yang seharusnya bisa di kembangkan lebih baik kedepannya terhadap Kebudayaan di Kabupaten Bulungan.

Mengadakan dan Ikut Serta Dalam Pergelaran Seni Budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan dalam indikator Evaluasi adalah sudah berjalan dengan baik, namun diperlukannya lagi kinerja yang lebih real. Karena dengan adanya tindakan langsung dengan turun kelapangan memantau hasil kinerja yang baik akan menumbuhkan rasa kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan.

Melakukan Evaluasi terhadap pelaku Seni Budaya di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai Monitoring yang baik adalah Dinas belum mampu mengukur bagaimana tingkat kepuasan para anggota seni budaya dan masyarakat terhadap Kebudayaan. Namun Dinas hanya berpatokan dengan tabel jumlah kunjungan kebudayaan yang ada setiap bulannya. Dengan adanya monitoring yang baik ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan sudah dilakukan dengan baik, dengan mengadakan promosi Kebudayaan yang dilakukan di wilayah Kalimantan dan Nasional akan membantu memperkenalkan Kebudayaan Asli Kabupaten Bulungan. Masyarakat juga diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan Kebudayaan ini, karena kita sebagai generasi muda harusnya bisa memberikan contoh kepada sesama. Kita juga harus mempunyai rasa hormat kepada leluhur kita yang telah memberikan warisan kebudayaan kepada kita.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa, kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata menjalankan perannya dalam pengembangan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan dalam pengembangan Seni Budaya yang ada di Kabupaten Bulungan, dan juga dapat dikatakan bahwa anggaran yang diberikan tidak sesuai dalam mengembangkan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan, hal tersebut juga dikarenakan bahwa Pemerintah kurang peduli dalam mengembangkan Seni Kebudayaan yang ada di Kabupaten Bulungan.

Kemudian kurangnya kepedulian dan kerja sama masyarakat Bulungan dalam mengembangkan dan melestarikan Seni Budaya yang ada di Kabupaten Bulungan

seperti masyarakat yang sulit melepaskan lahan tanah mereka untuk dijual kepada pemerintah daerah. Hal ini terbukti dengan pernyataan masyarakat Kabupaten Bulungan yang di wawancarai penulis dari enam orang empat diantaranya yang menyatakan bahwa lahan tanah yang digunakan dalam pelaksanaan Gedung Balai Kesenian Adat Dayak Berusu di Kabupaten Bulungan sulit dilepaskan oleh masyarakat karena lebih menguntungkan diolah sendiri lahan tanah tersebut dari pada dijual ke pemerintah dengan harga yang murah. Selanjutnya permasalahan lainnya yaitu kurangnya koordinasi antar instansi pemerintahan terkait sehingga pengembangan Seni Budaya yang ada di Kabupaten Bulungan cukup terhambat.

Kesimpulan

Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mengembangkan Seni Budaya di kabupaten Bulungan telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan pengunjung setiap tahunnya selalu meningkat. Pembinaan yang dilakukan setiap tahun juga berguna untuk menarik partisipasi dari masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan Seni Kebudayaan di Kabupaten.

Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan adalah adanya hubungan antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Bulungan. Dengan adanya koordinasi yang terjalin maka Kebudayaan di Kabupaten Bulungan mendapatkan penghargaan berbentuk bantuan dana dari Pemerintah.

Mengadakan dan ikut serta dalam pergelaran Seni budaya merupakan Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan yang sesuai dengan penetapan visi dan misi, kebijakan dan program, dengan mengadakan kegiatan sesuai skala prioritas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga sering membawa rombongan Seni Budaya ikut serta dalam pergelaran Seni Budaya di luar daerah.

Monitoring yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan adalah dengan melakukan peninjauan tidak hanya terpusat pada Kota Tanjung Selor dan Kecamatan Tanjung Palas saja, namun dilakukan secara menyeluruh terhadap daerah yang ada di Kabupaten Bulungan. Karena dengan monitoring yang baik akan mengetahui parameter peningkatan pertahunnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan adalah pelaksanaan program kedinasan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan evaluasi terhadap hasil kunjungan Kebudayaan Di kabupaten Bulungan.

Faktor Pendukung yang menjadi pendorong dalam meningkatkan kebudayaan di Kabupaten Bulungan adalah melakukan promosi kebudayaan yang dilakukan di wilayah Kalimantan maupun luar Daerah, dan adanya dukungan dari Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung dan memperkenalkan kebudayaan di Kabupaten Bulungan.

Faktor Penghambat yang menjadi kendala dalam mengembangkan seni budaya di Kabupaten Bulungan adalah kurangnya anggaran keuangan yang diberikan oleh Daerah kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan lahan tanah yang susah dilepaskan masyarakat dalam pembangunan gedung balai kesenian adat dayak berusu, dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait dalam pengembangan seni budaya yang ada di Kabupaten Bulungan.

Saran

Dalam meningkatkan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan, maka penulis perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu melakukan pembinaan yang lebih intensif guna untuk menghasilkan cinderamata khusus yang dapat di promosikan keluar daerah maupun ke Luar Negeri sebagai suatu warisan leluhur.
2. Adanya koordinasi yang baik dari Pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Masyarakat karena dengan adanya kerjasama diantaranya maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang akan berdampak positif bagi kemajuan Kebudayaan Kabupaten Bulungan
3. Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bulungan lebih semangat lagi menggali, melestarikan dan mengembangkan Seni Budaya di Kabupaten Bulungan dalam mengadakan dan ikut serta dalam pertgelaran.
4. Adanya monitoring yang baik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seharusnya memberikan peninjauan secara menyeluruh dalam menjalankan peran yang sudah ada. Tidak hanya terfokus pada daerah tertentu saja, namun adanya peninjauan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan setiap bulannya.
5. Perlunya peningkatan dalam bidang promosi kebudayaan sehingga promosi kebudayaan bisa memberikan pengetahuan dan informasi seputar kebudayaan yang ada.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu juga melakukan studi banding ke Luar Negeri, sehingga dapat memperkenalkan Kebudayaan asli Kabupaten Bulungan.
7. Perlunya perbaikan Gedung Balai Kesenian Kabupaten Bulungan, serta di perlukannya penambahan lampu penerang di jalan menuju di sekitar halaman Gedung Balai Kesenian dan Museum Kesultanan Bulungan dikarenakan sangat gelap pada saat malam hari disekitar halaman tersebut.

Daftar Pustaka

Abdulsyani. 1987. *Manajemen Organisasi*. Cetakan Pertama, PT.Bina Aksara. Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akbarsyah, 1997, Kemasan Atraksi Seni Budaya Daerah Tingkat II Bulungan Dalam Era BIMP-EAGA, Tarakan.
- Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Philippinnes East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA), Agreed Minutes of The Inaugural Ministerial Meeting (Davao City, Philippines : 1994)
- Dr. Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, Bumi Aksara.
- Handayani, Soewarna. 1984. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Gunung Agung. Jakarta.
- Handoko, 1992, Manajemen Personalia dan sumber daya manusia, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gunung Agung, Jakarta.
- Haviland, William. H, 1988. *Dasar Kebudayaan Bangsa*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Humas dan Protokol Setkab bulungan tahun 2010 tentang Selayang Pandang Birau 2010 Pesta Seni dan Budaya Daerah 12 – 18 Oktober 2010
- Huberman, Michael & Milles B. Mathew, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Koentjaraningrat, 1984. *Pengantar Antropologi*. PT. Penerbit Universitas Djakarta.
- LKBN Antara dan Pemda Dati II Bulungan, Pesona dan Tantangan Bulungan (Jakarta : 1995).
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, UI-Press, Jakarta
- Moekijat dan Kellog, (dalam Sudarmayanti, 1997 : 54) pengertian pengembangan, bumi aksara, Jakarta
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhardono, 2002 : 243, Teori Peran Konsep, Derivasi & Implikasinya, PT. GRAMEDIA Pustaka Utama, Jakarta.

Dokumen

- Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kalimantan Timur (Jakarta : 1993)
- Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan, no 5 /tahun 2008, pembentukan organisasi sekretariat dinas pariwisata kab bulungan, tanggal 28 februari 2008.
- Pemerintah Dati II Bulunga, Peringatan Hari Jadi Kota Tanjung Selor ke 206 dan Hari Jadi Dati II Kabupaten Bulungan ke 36 (Tanjung Selor : 1996).
- Poerwadarminata. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka. Jakarta
- Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan tentang Rencana Strategis (Restra) 2010 – 2015

Sumber dari Internet :

Wikipedia.(2013), pengertian budaya from <http://.wikipedia.org/wiki/budaya> , diakses tanggal 29 Desember 2012.

Wikipedia bahasa Indonesia, (2013), pengertian seni ensiklopedia bebas
Langsung ke: navigasi, cari

Abdul Hakim, *Manusia dan Lingkungan Sosial Budayanya*, Makalah Lokakarya Dosen ISBD. Dikti Depdiknas Batam , di akses tanggal 17 Januari 2013.

<http://id.wikipedia.org/wiki/wisata> , di akses tanggal 30 Januari 2013.

<http://laely-widjajati.blogspot.com/2010/05/unsur-fungsi-kebudayaan-bagi.html> , di akses tanggal 2 Febuari 2013.

<http://afand.abtas.a.com/post/kategori/1104/sosial> , di akses tanggal 2 Febuari 2013.

<http://Imamnugraha.wordpress.com/2011/05/13/pengertian-budaya>, di akses tanggal 2 Febuari 2013